

LKPD Development Training (Student Worksheet) Based on Malay Culture for Elementary School Teachers in Bukit Raya Pekanbaru District

Pelatihan Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Budaya Melayu Bagi Guru-Guru SD Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Sri Rezeki, Dedek Andrian*, Putri Wahyuni, Mega Berlin, & Zendyah

Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia

Abstract

A learning tool in the form of LKPD is essential in learning activities because LKPD measures students' original abilities from learning activities with a certain learning approach. The implementation of this service is motivated by the lack of knowledge and experience of elementary school teachers in developing LKPD and integrating it with culture. This service aims to provide the expertise and ability of teachers to develop tools and integrate them with culture. The service is carried out by giving workshops to Cluster 3 Se District of Bukit Raya teachers. The service results showed that all teachers were enthusiastic about participating in the activities. This is evidenced by several teachers who immediately asked questions during the service process. The teacher asked if all subjects could be integrated with Malay culture. In addition, the teacher asked what steps need to be taken to develop or design LKPD based on Riau Malay culture.

Abstrak

Perangkat pembelajaran berupa LKPD sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena LKPD mengukur kemampuan asli siswa dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan dan pengalaman guru SD dalam mengembangkan LKPD dan mengintegrasikannya dengan budaya. Layanan ini bertujuan untuk memberikan keahlian dan kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat dan mengintegrasikannya dengan budaya. Pengabdian dilakukan dengan memberikan workshop kepada guru-guru Gugus 3 Se Kecamatan Bukit Raya. Hasil pengabdian menunjukkan semua guru antusias mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa guru yang langsung bertanya pada saat proses pelayanan. Guru menanyakan apakah semua mata pelajaran bisa diintegrasikan dengan budaya melayu. Selain itu, guru menanyakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan atau merancang LKPD berbasis budaya Melayu Riau.

Keywords: Type your keywords here in English, between 3 and 6, separated by semicolons Times New Roman 8pt normal.

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki (Renninger & Hidi, 2019; Spikol & Eliasson, 2010). Kemampuan tersebut berupa kemampuan dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Korpershoek et al., 2015; Wahyuni et al., 2020). Peran guru menjadi sangat vital dalam memberikan penguatan

* Corresponding author:

E-mail address: dedekandrian@edu.uir.ac.id

kepada ketiga komponen tersebut sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Aglazor, 2017; Vinner, 2015).

Kunandar (2014) menyatakan bahwa kurikulum harus dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir; (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif; (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring; (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari; (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok; (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users); (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak; dan (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis

Belajar mengajar yang baik harus dimulai dengan persiapan yang terbaik dari aspek apapun (Kunandar, 2014; Moore-Adams et al., 2016; Scheeler et al., 2016). Persiapan yang baik merupakan usaha utama dan memberikan hasil maksimal dalam memperbaiki proses belajar mengajar (Engkizar et al., 2017; Rodríguez et al., 2019). Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran dengan maksimal pula sehingga dengan perangkat pembelajaran yang baik proses pembelajaran dapat berlangsung baik, dan kemampuan masing-masing siswa dapat dinilai dengan tepat dan akurat. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang dimaksud perlu ditelaah perangkat pembelajaran yang ada.

Merancang perangkat pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan karena perlu waktu dan kemampuan dalam mendesain sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tingginya jam mengajar guru di satuan pendidikan di Provinsi Riau menyebabkan guru tidak memiliki waktu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga hanya menyalin dari internet (Mulyana et al., 2021; Risnawati et al., 2019; Star & Strickland, 2008). Kemampuan guru dalam mendesain media manual maupun media digital masih lemah (Maclinton & Andrian, 2022). Guru sulit dalam mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan budaya melayu (Gusfitri et al., 2022; Rezeki et al., 2021). Keterbatasan waktu dan kemampuan dalam mendesain menjadi masalah utama guru dalam mengembangkan perangkat, media, maupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peningkatan kemampuan guru dapat diperbaiki melalui kegiatan workshop yang dilakukan secara maksimal. Kegiatan workshop yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan mengintegrasikan dengan budaya melayu menjadi kegiatan penting karena Provinsi Riau yang sarat dengan budaya melayu dan banyaknya peninggalan kerajaan Siak dapat menjadi objek yang tepat dalam pelatihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan terhadap guru-guru terutama guru Sekolah Dasar dalam mengembangkan LKPD berbasis budaya Melayu

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula SD N 170 Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2019 mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00. Kegiatan ini di luar jam efektif sekolah, dikarenakan pada hari sabtu di sekolah tersebut memang tidak ada kegiatan belajar mengajar hanya pentas seni dari siswanya. Karena kegiatan ini dilakukan pada pagi hari maka semua anggota guru yang diundang dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan berupa pendampingan atau pelatihan yang dilakukan oleh dosen kepada guru-guru SD se Kecamatan Bukit Raya pada Gugus 3 terkait bagaimana mengetahui cara mengembangkan LAS berbasis budaya melayu riau pada mata pelajaran matematika.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pelatihan berupa materi yang disiapkan pada power point, spanduk untuk kegiatan pengabdian, dan sertifikat yang akan diberikan kepada peserta, dan keperluan lainnya yang mendukung kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula SD N 170 Kecamatan Bukit Raya. Di awal acara kegiatan ini dibuka oleh moderator yaitu Novalina yang merupakan salah seorang guru di SD N 170 yang ditunjuk oleh kepala sekolah tempat kegiatan untuk menjadi moderator. Kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan doa dari salah seorang guru dari SD Bunaya.

Kegiatan selanjutnya adalah kata sambutan dari ketua gugus 3 yaitu ibu Elida, S.Pd. Pada kata sambutan tersebut, beliau menyatakan sangat antusias untuk dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Menurut ketua gugus, pelatihan ini merupakan ilmu baru bagi diri sendiri dan untuk guru-guru selingkungan gugus 3. Kegiatan ini tentunya sangat

bermanfaat bagi keperluan guru-guru semua. Guru-guru masih belum tahu bagaimana cara membuat perangkat LAS yang berbasis budaya melayu.

Selanjutnya kata sambutan dari perwakilan tim pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh Putri Wahyuni, S.Pd, M.Pd. pada kesempatan ini, Ibu putri menyapa para peserta dan pemateri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ibu Putri mengucapkan terima kasih kepada peserta sudah mau meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pada kesempatan ini juga, ibu Putri juga menyampaikan bahwa kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi guru-guru SD yang ingin mengembangkan perangkat LAS dan berguna juga untuk para dosen. Bagi dosen kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu dari kegiatan catur dharma yang wajib dilakukan oleh dosen setiap semesternya.



Gambar 1. Kata sambutan dari Putri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat yang pertama oleh dosen UIR yaitu Bapak Dr. Dedek Andrian, M.Pd. Pada kesempatan ini, Bapak Dedek menyampaikan bagaimana teknik awal untuk menyusun Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Seorang guru sebelum memulai menyusun LAS haruslah sudah menganalisis bagaimana kebutuhan atau permasalahan yang ada pada sekolah maupun siswanya, setelah itu guru juga harus mempelajari trend apa yang ada pada saat ini. Agar sesuai untuk mengatasi masalah yang ada. Setelah itu guru membuat suatu desain produk yang diperoleh dari analisis persoalan yang pertama tadi. Setelah membuat desain produk, guru haruslah memvalidasi produk yang telah dibuat tersebut. Kemudian di uji cobakan, baik di kelas kecil ataupun di kelas besar.

Selanjutnya pemateri kedua pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan oleh Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Pd. Pada kesempatan ini, Ibu Sri menyambung materi dari Bapak Dedek. Jika sebelumnya Bapak Dedek menyampaikan teknik cara membuat LAS, Ibu Sri menyampaikan bagaimana cara untuk membuat LAS yang berbasis budaya melayu riau. Ibu Sri memulai terlebih dahulu mengenai kurikulum yang ada di Indonesia kemudian Ibu Sri melihatkan beberapa contoh LAS yang sudah berbasis budaya melayu riau. Pada kesempatan ini, guru-guru sangat antusias ketika Ibu Sri melihatkan beberapa contoh dari LAS yang berbasis budaya melayu riau. Hal ini terlihat banyak guru-guru yang bertanya saat Ibu Sri melihatkan contoh LAS tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelatihan melihat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru-guru diantaranya: (a) guru-guru banyak yang belum terbiasa dalam membuat perangkat LAS, (b) guru-guru belum pernah sebelumnya membuat perangkat LAS berbasis budaya melayu riau. Hal ini disebabkan oleh biasanya guru-guru hanya menggunakan LAS yang ada dari penerbit. Waktu juga merupakan kesulitan bagi guru-guru dalam merancang LAS.

Meskipun terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta pelatihan ini, tetapi peserta kegiatan ini sangat antusias selama mengikuti kegiatan ini. Karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi guru-guru. Banyak peserta yang bertanya, apakah ini termasuk ke dalam mata pelajaran budaya melayu Riau. Kemudian pemateri menjawab

pengembangan LAS berbasis budaya melayu Riau bisa bersumber dari mata pelajaran budaya melayu riau tetapi dihubungkan dengan materi mata pelajaran matematika.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Bapak Dr. Dedek Andrian, M.Pd.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si

Di akhir kegiatan, ada beberapa peserta yang ingin melanjutkan untuk membuat perangkat LAS yang berbasis budaya melayu riau. Kemudian pemateri menyampaikan akan sangat merespon bagi bapak ibu guru yang sudah mencoba membuat perangkat. Salah satu respon yang dimaksud adalah pemateri bersedia untuk menjadi validator dari produk yang dibuat oleh guru.



Gambar 4. Salah seorang guru bertanya pada saat pengabdian kepada masyarakat

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini khususnya pelatihan pengembangan berbasis budaya melayu riau pada mata pelajaran matematika mendapatkan respon yang sangat bagus dari pesertanya yaitu guru-guru SD se-kecamatan Bukit Raya pada gugus 3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah tepat sasaran. Selain itu, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru peserta pelatihan karena dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengembangkan pernakgat LAS berbasis budaya melayu riau.

References

- Aglazor, G. (2017). The role of teaching practice in teacher education programmes: designing framework for best practice. *Global Journal of Educational Research*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v16i2.4>
- Engkizar, Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan. (2017). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process,. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168.
- Gusfitri, W., Abdurrahman, A., Andrian, D., Nofriyandi, N., & Rezeki, S. (2022). Development of Mathematics Learning Tools Based on Ethnomathematics on Rectangular and Triangles in Junior High School. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(3), 609. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i3.5310>
- Korpershoek, H., Kuyper, H., & van der Werf, G. (2015). the Relation Between Students' Math and Reading Ability and Their Mathematics, Physics, and Chemistry Examination Grades in Secondary Education. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(5), 1013–1037. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9534-0>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maclinton, D., & Andrian, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Prisma Berbasis Macromedia Flash Dengan Desain Pembelajaran Assure. *Inovasi Matematika (Inomatika)*, 4(1), 83–97. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.323>
- Moore-Adams, B. L., Jones, W. M., & Cohen, J. (2016). Learning to teach online: a systematic review of the literature on K-12 teacher preparation for teaching online. *Distance Education*, 37(3), 333–348.

- Mulyana, Y., Chaeroni, N., Erlangga, H., Solahudin, M., Nurjaya, Sunarsi, D., Anggreini, N., Jamalus, Masriah, Yuangga, K., & Purwanto, A. (2021). The Influence of Motivation, Ability, Organizational Culture, Work Environment on Teachers Performance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics ...*, 12(4), 99–108. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmamat/article/view/2549>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2019). 2019). Interest development and learning. In *The Cambridge handbook of motivation and learning* (pp. 265–290). Cambridge University Press.
- Rezeki, S., Andrian, D., & Safitri, Y. (2021). Mathematics and cultures: A new concept in maintaining cultures through the development of learning devices. *International Journal of Instruction*, 14(3), 375–392. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14322a>
- Risnawati, Andrian, D., Azmi, M. P., Amir, Z., & Nurdin, E. (2019). Development of a definition maps-based plane geometry module to improve the student teachers' mathematical reasoning ability. *International Journal of Instruction*, 12(3), 541–560. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12333a>
- Rodríguez, M., Díaz, I., Gonzalez, E. J., & González-Miquel, M. (2019). Motivational active learning: An integrated approach to teaching and learning process control. *Education for Chemical Engineers*, 24(1), 7–12.
- Scheeler, M. C., Budin, S., & Markelz., A. (2016). The Role of Teacher Preparation in Promoting Evidence-Based Practice in Schools., *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 14(2), 171–187.
- Spikol, D., & Eliasson, J. (2010). Lessons from designing geometry learning activities that combine mobile and 3D tools. *6th IEEE International Conference on Wireless, Mobile and Ubiquitous Technologies in Education, WMUTE 2010: Mobile Social Media for Learning and Education in Formal and Informal Settings*, 137–141. <https://doi.org/10.1109/WMUTE.2010.44>
- Star, J. R., & Strickland, Æ. S. K. (2008). *Learning to observe : using video to improve preservice mathematics teachers ' ability to notice*. 11, 107–125. <https://doi.org/10.1007/s10857-007-9063-7>
- Vinner, S. (2015). *The Role of Definitions in the Teaching and Learning of Mathematics THE ROLE OF DEFINITIONS*. June. <https://doi.org/10.1007/0-306-47203-1>
- Wahyuni, A., Effendi, L. A., Angraini, L. M., & Andrian, D. (2020). Developing instrument to increase students' geometry ability based on Van Hiele level integrated with Riau Malay culture. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 208–217. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33811>